

OPTIMALISASI INVESTASI PEMBERDAYAAN SOSIAL UNTUK MENDUKUNG SUKSES BERWIRAUSAHA MASYARAKAT TANI DESA TAWANG REJENI TUREN MALANG

Agus Setyawanto^{1*}, Bachtiar Hariyadi², Ahmad Hariyadi³

Agusdady9@gmail.com , bachtiarhariyadi@stainim.ac.id , ahmadhariyadi@stainim.ac.id

Universitas Sunan Giri Surabaya¹, STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo^{2,3}

*** Penulis Korespondensi : agusdady9@gmail.com**

Disubmit : 24/12/24 | Diterima : 02/01/25 | Diterbitkan : 13/01/25

ABSTRACT

This community service initiative aims to optimize social empowerment investment to support the entrepreneurial success of farming communities in Tawang Rejeni Village, Turen, Malang. Employing a Community-Based Research (CBR) approach, the program encompasses four main stages: laying the foundation, planning, information gathering and analysis, and program implementation based on the findings. The results indicate significant improvements in the entrepreneurial capacity of farmers, the development of local product processing, and the strengthening of social institutions through the formation of farmer groups. Substantial changes were observed in the community's awareness of the importance of social collaboration and the application of professional business practices. The primary challenges, including limited access to capital and markets, were addressed through strengthening networks with financial institutions and strategic partners. These findings underscore the importance of synergy between social capital, economic empowerment, and institutional strengthening in achieving sustainable social transformation. Recommendations focus on expanding training programs, digitizing marketing efforts, and providing ongoing assistance.

Keywords: *social empowerment, entrepreneurship, farming communities, social transformation, social investment*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan investasi pemberdayaan sosial guna mendukung keberhasilan berwirausaha masyarakat tani di Desa Tawang Rejeni, Turen, Malang. Melalui pendekatan Community-Based Research (CBR), program ini melibatkan empat tahapan utama: laying the foundation, perencanaan, pengumpulan dan analisis informasi, serta implementasi program berbasis hasil analisis. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat tani dalam kewirausahaan, pengolahan produk lokal, serta penguatan kelembagaan sosial melalui pembentukan kelompok tani. Perubahan signifikan terjadi pada kesadaran masyarakat akan pentingnya kolaborasi sosial dan penerapan praktik usaha profesional. Kendala utama yang dihadapi adalah akses modal dan pemasaran, yang diatasi melalui penguatan jaringan dengan lembaga keuangan dan mitra strategis. Temuan ini mempertegas pentingnya sinergi antara modal sosial, pemberdayaan ekonomi, dan penguatan kelembagaan dalam mencapai transformasi sosial yang berkelanjutan. Rekomendasi difokuskan pada perluasan pelatihan, digitalisasi pemasaran, dan pendampingan berkelanjutan.

Kata kunci: *pemberdayaan sosial, wirausaha, masyarakat tani, transformasi sosial, investasi sosial*

1. PENDAHULUAN

Optimalisasi investasi pemberdayaan sosial merupakan pendekatan strategis yang dirancang untuk mendukung pengembangan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Desa Tawang Rejeni, yang terletak di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, namun tantangan seperti rendahnya nilai tambah produk tani, lemahnya akses pasar, dan minimnya diversifikasi usaha kerap menjadi penghambat utama dalam peningkatan pendapatan masyarakat tani. Berdasarkan hasil pendampingan sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2023 oleh tim pemberdayaan lokal, ditemukan bahwa 60% dari petani di desa ini hanya mengandalkan satu jenis komoditas pertanian, dengan rata-rata pendapatan bulanan sebesar Rp1.500.000. Hal ini jauh di bawah rata-rata pendapatan minimum Kabupaten Malang (Indonesia, 2023).

Potensi aset lokal, seperti ketersediaan lahan subur dan komunitas tani yang solid, belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Peta aset yang dihasilkan melalui survei komunitas menunjukkan bahwa 70% masyarakat memiliki pengetahuan tradisional tentang pengolahan hasil tani, namun keterbatasan teknologi dan akses permodalan menjadi kendala utama dalam meningkatkan produktivitas (Zunaidi, 2024a). Di sisi lain, analisis sejarah komunitas ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018, terdapat inisiatif lokal berupa pengelolaan hasil tani berbasis koperasi yang berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 25%. Namun, program tersebut tidak berkelanjutan karena kurangnya dukungan kelembagaan dan minimnya transfer pengetahuan yang relevan (Budiarto et al., 2018).

Sebagai tambahan, data dari Dinas Pertanian Kabupaten Malang (2022) mengungkapkan bahwa hanya 35% petani di

Desa Tawang Rejeni yang memiliki akses ke pelatihan pengembangan kapasitas kewirausahaan. Hal ini menciptakan kesenjangan keterampilan yang signifikan dalam mendukung pengembangan usaha tani berbasis sosial. Grafik hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas petani berpendapat bahwa mereka membutuhkan dukungan dalam hal pemasaran, pengelolaan usaha, dan akses permodalan untuk meningkatkan daya saing produk lokal mereka.

Masalah ini juga diperparah oleh rendahnya integrasi antara komunitas tani dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah daerah, akademisi, dan sektor swasta. Dalam lima tahun terakhir, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis investasi sosial, yang melibatkan penguatan modal sosial, kelembagaan lokal, dan pengelolaan aset berbasis komunitas, mampu memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan (Mustanir et al., 2023). Dengan mengintegrasikan strategi ini, Desa Tawang Rejeni memiliki peluang besar untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan ekonomi masyarakatnya.

Peta problem yang dihasilkan dari proses riset ini juga menunjukkan bahwa ada potensi kemunduran yang signifikan jika langkah-langkah strategis tidak segera diimplementasikan. Misalnya, tanpa adanya optimalisasi pemberdayaan sosial, diperkirakan bahwa jumlah petani yang mengalami kerugian akibat rendahnya harga jual produk akan meningkat sebesar 15% dalam dua tahun ke depan (Dinas Pertanian Kabupaten Malang, 2023). Selain itu, lahan pertanian yang saat ini masih produktif berisiko mengalami alih fungsi jika tidak dikelola dengan baik.

Sebaliknya, pendekatan berbasis aset menunjukkan peluang besar untuk mendukung transformasi ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan pengetahuan tradisional dan memperkuat

kapasitas kelembagaan, komunitas tani dapat mengembangkan model usaha berbasis sosial yang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di tingkat lokal. Penelitian sebelumnya oleh (Suryana, 2014) menunjukkan bahwa investasi dalam pemberdayaan sosial berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 40% dalam kurun waktu tiga tahun.

Pentingnya pengabdian ini semakin relevan mengingat potensi Desa Tawang Rejeni sebagai salah satu desa penyangga ketahanan pangan Kabupaten Malang. Jika program ini tidak segera dilaksanakan, tidak hanya masalah ekonomi masyarakat yang akan memburuk, tetapi juga akan terjadi kemubaziran aset dan potensi lokal yang dimiliki desa ini. Dengan pendekatan berbasis pemberdayaan sosial, diharapkan terjadi transformasi yang signifikan dalam tata kelola usaha tani berbasis komunitas, sehingga menciptakan keberlanjutan ekonomi dan sosial yang lebih baik.

Tujuan studi ini untuk mengeksplorasi strategi mengoptimalkan pemberdayaan sosial guna mendukung wirausaha masyarakat tani di Desa Tawang Rejeni Turen Malang.

Kajian Literatur Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Harini et al., 2023) berfokus pada pemberdayaan masyarakat tani dengan pendekatan pelatihan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan masyarakat tani, khususnya dalam mengelola usaha pertanian menjadi usaha yang lebih produktif dan bernilai ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat tani dalam pengelolaan usaha. Namun, hasil penelitian ini cenderung terbatas pada peningkatan keterampilan individu tanpa melibatkan secara intensif aspek kelembagaan sosial

atau dukungan struktural dari pemerintah desa.

Perbedaan utama dengan pengabdian yang akan dilakukan adalah bahwa pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan kewirausahaan individu, tetapi juga mengintegrasikan pemberdayaan sosial dengan penguatan kelembagaan yang mendukung keberlanjutan usaha. Pengabdian ini akan melibatkan aspek pembentukan dan penguatan organisasi sosial seperti kelompok tani, yang tidak dijadikan fokus utama dalam penelitian tersebut. Program ini juga akan menasar optimalisasi investasi sosial dalam bentuk penyediaan modal dan sarana prasarana untuk mempermudah usaha masyarakat tani, yang belum dijadikan fokus dalam penelitian Santoso dan Nugroho.

Penelitian (Alfiansyah, 2023) mengkaji model pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas untuk meningkatkan perekonomian desa. Fokus utama penelitian ini adalah pada penguatan kapasitas individu dalam kewirausahaan dengan model pelatihan berbasis komunitas, yang melibatkan masyarakat desa dalam kelompok-kelompok kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok dan memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Namun, model ini tidak mengaddress secara langsung pengoptimalan investasi sosial, baik dari segi akses modal maupun kebijakan yang mendukung.

Berbeda dengan penelitian Alfiansyah, pengabdian yang akan dilakukan berfokus pada optimalisasi investasi sosial, termasuk penyediaan modal dan sarana prasarana untuk usaha masyarakat tani. Pengabdian ini lebih komprehensif dengan melibatkan kebijakan yang mendukung melalui penguatan peraturan desa atau Surat Keputusan Kepala Desa untuk memperkuat kelembagaan sosial yang mendukung keberlanjutan usaha. Hal ini menjadikan

pengabdian ini lebih terintegrasi dalam aspek kebijakan dan infrastruktur yang berfungsi sebagai dasar penguatan kewirausahaan masyarakat tani.

Penelitian (Asnuryati, 2023) mengeksplorasi pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat desa dengan fokus pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan usaha kecil. Mereka menyarankan adanya peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan pemberian bantuan modal untuk usaha kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan sosial melalui pelatihan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menjalankan usaha, namun keterbatasan dukungan modal dan keterlibatan kelembagaan sosial menghambat keberlanjutan usaha tersebut.

Pengabdian yang akan dilakukan lebih menekankan pada penguatan kelembagaan sosial dan pemberdayaan melalui optimalisasi investasi sosial, seperti penyediaan modal usaha yang berkelanjutan, fasilitas pendampingan usaha, dan kebijakan yang mendukung. Berbeda dengan penelitian Hidayati dan Sari yang fokus pada keterampilan dan bantuan modal secara terbatas, pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan sistem yang lebih terintegrasi dengan melibatkan berbagai pihak dan lembaga untuk mendukung keberlanjutan usaha tani.

2. BAHAN DAN METODE

Pendekatan Community Based Research (CBR) dipilih dalam pengabdian ini karena CBR menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian, dari perencanaan hingga evaluasi (Zunaidi, 2024b). CBR memberikan kesempatan bagi komunitas untuk terlibat langsung dalam penelitian, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi, merancang solusi, dan kemudian mengevaluasi hasilnya. Metode ini cocok untuk program pemberdayaan

sosial yang berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat, dalam hal ini, masyarakat tani di Desa Tawang Rejeni, Turen, Malang. Melalui CBR, masyarakat tidak hanya sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai subjek yang berperan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan solusi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk bekerja secara lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterima dan bermanfaat bagi mereka.

Tahapan-tahapan dalam Metode CBR

a. Laying the Foundation

Tahap pertama dalam CBR adalah meletakkan dasar kolaborasi antara peneliti dan masyarakat. Pada tahap ini, kegiatan utama adalah membangun hubungan yang saling percaya antara peneliti dan masyarakat, serta memahami permasalahan yang ada di komunitas. Dalam konteks pengabdian ini, masyarakat tani di Desa Tawang Rejeni menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan keterampilan dalam berwirausaha, rendahnya akses terhadap modal dan pasar, serta minimnya lembaga sosial yang mendukung perkembangan usaha tani. Analisis masalah yang sudah dilakukan sebelumnya menjadi dasar utama untuk merumuskan tujuan pengabdian. Melalui diskusi dengan masyarakat, peneliti dan masyarakat dapat bersama-sama merumuskan tujuan pengabdian yang jelas, seperti meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat tani dan memperkuat kelembagaan sosial mereka.

Di tahap ini, kegiatan operasional meliputi pertemuan dengan tokoh masyarakat dan kelompok tani untuk melakukan diskusi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang mereka hadapi. Dari sini,

diharapkan dapat terbangun komitmen dan kesepakatan untuk bekerja sama dalam menyusun dan melaksanakan program pemberdayaan. Proses ini juga akan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk mengemukakan pandangan mereka tentang bagaimana solusi yang diinginkan, yang menjadi bagian penting dari analisis tujuan yang akan dijabarkan lebih lanjut.

b. Planning

Setelah dasar kolaborasi terbangun, tahap selanjutnya adalah perencanaan atau perumusan tindakan yang akan diambil. Di tahap ini, peneliti dan masyarakat bekerja sama untuk merancang solusi yang sesuai dengan analisis masalah yang ada. Berdasarkan analisis tujuan, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha masyarakat tani, memperkuat kelembagaan sosial, dan mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka. Program pemberdayaan yang direncanakan termasuk pelatihan kewirausahaan, pembentukan kelompok tani yang lebih terorganisir, serta penguatan akses terhadap modal dan pasar.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti akan memfasilitasi proses diskusi kelompok untuk menentukan kegiatan yang paling mendesak dan relevan, serta cara-cara untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Peneliti akan bekerja sama dengan masyarakat untuk merancang program pelatihan kewirausahaan yang berbasis pada kebutuhan dan kondisi lokal, serta menyusun rencana untuk penguatan kelembagaan sosial yang dapat membantu masyarakat tani dalam menjalankan usahanya. Hasil dari tahap ini adalah rencana aksi yang mencakup berbagai intervensi yang disesuaikan

dengan tujuan pemberdayaan sosial yang telah ditetapkan.

c. Information Gathering/Analysis

Tahap ketiga adalah pengumpulan data dan analisis terhadap informasi yang telah terkumpul. Pada tahap ini, peneliti dan masyarakat akan mengumpulkan data yang lebih rinci terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat tani, serta kendala-kendala yang mereka hadapi dalam berwirausaha. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan survei untuk menggali lebih dalam tentang potensi dan masalah yang dihadapi. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai keterampilan kewirausahaan, tingkat akses terhadap modal, serta peran kelembagaan sosial dalam mendukung usaha tani.

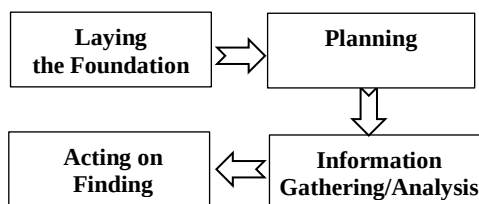
Analisis yang dilakukan pada tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi gap antara kondisi saat ini dan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, jika ditemukan bahwa keterampilan berwirausaha masih rendah, maka intervensi yang diperlukan adalah pelatihan kewirausahaan yang terstruktur. Begitu juga dengan kelembagaan sosial, jika organisasi sosial yang ada belum cukup kuat, maka perlu dibentuk atau diperkuat kelompok tani atau paguyuban yang dapat membantu dalam menjalankan usaha secara kolektif. Hasil dari tahap ini adalah pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan masyarakat dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi masalah tersebut.

d. Acting on Finding

Tahap terakhir adalah bertindak berdasarkan temuan yang diperoleh dari pengumpulan informasi dan analisis yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan masyarakat akan melaksanakan program pemberdayaan yang telah direncanakan. Ini termasuk pelaksanaan

pelatihan kewirausahaan, penguatan kelembagaan sosial, serta penyediaan akses modal dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan usaha tani. Peneliti akan terus mendampingi masyarakat dalam implementasi program, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan rencana dan memberikan dampak positif yang diharapkan.

Program ini juga akan mengoptimalkan potensi kelompok tani dan kelembagaan sosial untuk membantu mengatasi masalah pasar dan modal yang sebelumnya dihadapi oleh masyarakat. Selama implementasi, peneliti dan masyarakat akan melakukan evaluasi berkala untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah diambil, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan. Hasil dari tahap ini adalah keberhasilan dalam memperkuat kapasitas masyarakat tani untuk berwirausaha dan membangun jaringan sosial yang mendukung kelangsungan usaha mereka.



Gambar 1. Flowchart Pendekatan Community Based Research (CBR)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini melalui berbagai tahapan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat desa dalam setiap aspek kegiatan. Metode ini, yang didasarkan pada *Community Based Research (CBR)*, menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan lembaga terkait untuk mencapai tujuan pemberdayaan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.



Gambar2: Launching Lumbung Pangan Mandiri

Dinamika yang terjadi dalam proses pengabdian ini menunjukkan bahwa masyarakat tani Desa Tawang Rejeni mulai merasakan perubahan positif melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung keberhasilan berwirausaha mereka. Salah satu kegiatan utama adalah **sosialisasi dan identifikasi masalah**, di mana masyarakat terlibat aktif dalam menggali dan mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dalam berwirausaha. Kegiatan ini membuka pemahaman masyarakat tentang pentingnya investasi sosial dan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui kegiatan ini, para petani mulai sadar bahwa banyak masalah yang bisa diselesaikan jika mereka bekerja sama dalam kelompok atau organisasi yang lebih kuat.



Gambar 3: Sosialisasi dan identifikasi masalah melalui FGD bersama Kelompok Tani

Selanjutnya, dilakukan pelatihan kewirausahaan, di mana petani diberikan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan usaha, strategi pemasaran, serta cara mengelola keuangan secara efisien. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan praktis, menggabungkan teori dan praktik, sehingga peserta dapat langsung menerapkan ilmu yang didapat. Perubahan yang muncul dalam tahap ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang cara berwirausaha yang lebih terorganisir dan profesional. Terlihat bahwa masyarakat tani

tidak hanya mengandalkan hasil pertanian mereka saja, tetapi juga mulai berpikir lebih jauh mengenai pengembangan usaha yang berbasis pada nilai tambah produk.

Sebagai lanjutan dari pelatihan kewirausahaan, dilakukan pelatihan pengolahan produk tani, yang mengajarkan keterampilan untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk dengan nilai jual lebih tinggi. Di sini, masyarakat belajar cara mengolah hasil tani seperti pembuatan olahan makanan, produk fermentasi, dan berbagai produk berbasis pertanian lainnya. Pelatihan ini memberikan perubahan yang signifikan, di mana masyarakat mulai melihat bahwa produk mereka bisa dipasarkan dengan harga yang lebih tinggi setelah diolah, dan mereka tidak lagi hanya mengandalkan pasar konvensional.

Pada tahap berikutnya, penguatan kelompok tani dan kelembagaan sosial menjadi salah satu tindakan teknis yang penting. Dalam hal ini, kelompok tani dibentuk dengan tujuan memperkuat jaringan sosial dan ekonomi mereka. Kelompok tani yang terbentuk tidak hanya berfungsi untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga untuk bersama-sama mengakses modal dan pasar yang lebih luas. Hal ini menandakan munculnya institusi baru di level desa yang tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pertanian, tetapi juga untuk memperkuat daya tawar petani di pasar yang lebih luas.



Gambar 4: Coaching Pengolahan Lahan dan Pembibitan Jagung Kualitas Tinggi

Penyediaan akses modal juga menjadi salah satu aspek penting dalam program pengabdian ini. Melalui kerjasama dengan Lembaga Berdaya Amerta (LBA), petani diberi kesempatan untuk mendapatkan akses

modal usaha. Setelah mendapatkan pelatihan dan keterampilan baru, mereka mulai percaya diri untuk mengajukan pinjaman modal untuk mengembangkan usaha tani mereka. Ini menandakan adanya perubahan perilaku, di mana masyarakat tani tidak lagi ragu untuk mengakses fasilitas keuangan yang ada dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka.

Selanjutnya, kegiatan evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengukur sejauh mana program ini memberikan dampak terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Proses ini menunjukkan bahwa ada perubahan signifikan dalam cara masyarakat tani berpikir dan bertindak. Mereka tidak hanya menjadi petani yang mengandalkan hasil alam, tetapi juga menjadi wirausahawan yang cerdas dan mampu mengelola usaha dengan prinsip bisnis yang lebih modern.



Gambar 5: Evaluasi dan monitoring produk sampai di tangan offtaker

Program pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam berwirausaha, tetapi juga memperkenalkan perubahan paradigma dalam cara pandang masyarakat tani terhadap ekonomi mereka. Proses pemberdayaan ini berhasil mendorong terciptanya **kesadaran baru** di kalangan petani tentang pentingnya kolaborasi, keterbukaan terhadap pengetahuan baru, serta pengelolaan usaha secara profesional. Selain itu, ada pula **transformasi sosial** yang ditandai dengan terbentuknya kelembagaan

baru yang lebih terstruktur, yang membantu memperkuat posisi tawar masyarakat tani di pasar.

Tabel Hasil Pengabdian

Kegiatan	Indikator Perubahan Sosial	Hasil yang Dicapai
Sosialisasi dan Identifikasi Masalah	Meningkatnya kesadaran masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi	Masyarakat mulai mengidentifikasi masalah dan solusi berwirausaha secara kolektif
Pelatihan Kewirausahaan	Perubahan perilaku berwirausaha	Petani memahami cara mengelola usaha dengan pendekatan bisnis dan pengelolaan keuangan yang baik
Pelatihan Pengolahan Produk	Peningkatan keterampilan teknis dan nilai tambah produk	Produk tani diolah menjadi barang dengan nilai jual lebih tinggi
Penguatan Kelompok Tani	Munculnya kelembagaan baru dan organisasi yang lebih terstruktur	Pembentukan kelompok tani yang berfungsi untuk memperkuat daya tawar dan berbagi pengetahuan
Penyediaan Akses Modal	Akses terhadap sumber daya finansial	Petani mulai mengakses modal untuk memperluas usaha dan meningkatkan kapasitas produksi
Evaluasi dan Monitoring	Peningkatan hasil ekonomi dan sosial masyarakat	Peningkatan pendapatan petani dan kesadaran terhadap pentingnya kolaborasi sosial

4. PEMBAHASAN

Optimalisasi Investasi Pemberdayaan Sosial untuk Mendukung Sukses Berwirausaha Masyarakat Tani Desa Tawang Rejeni Turen Malang mencakup berbagai aspek penting yang berfokus pada pemberdayaan sosial, peningkatan kapasitas kewirausahaan, dan pembangunan kelembagaan di tingkat desa. Program ini berusaha mengatasi tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat tani dalam memulai dan mengelola usaha mereka, seperti kurangnya keterampilan berwirausaha, rendahnya pengetahuan mengenai pengolahan hasil tani, serta keterbatasan akses terhadap modal dan pasar.

Salah satu aspek kunci yang ditemukan dalam pengabdian ini adalah peran investasi sosial dalam membangun kesadaran dan kapasitas masyarakat untuk berwirausaha. Menurut (Sayuti et al., 2024), investasi sosial merupakan langkah strategis untuk menciptakan modal sosial yang dapat memperkuat jaringan hubungan antar individu dalam komunitas. Dalam konteks ini, masyarakat Desa Tawang Rejeni mulai mengakui pentingnya kerjasama kolektif untuk mengatasi masalah bersama, dan

mereka juga menunjukkan perubahan perilaku dengan mulai mengelola usaha mereka secara lebih profesional. Hal ini sesuai dengan pandangan (Julsrud, 2023) yang menyatakan bahwa modal sosial—yang terbentuk melalui interaksi sosial dalam kelompok—berperan penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi di tingkat komunitas.

Selain itu, pelatihan kewirausahaan yang dilakukan selama pengabdian ini berperan sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis masyarakat dalam menjalankan usaha mereka. Literasi kewirausahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha mereka secara efisien dan berkelanjutan (Mannahali et al., 2024). Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa masyarakat tani tidak hanya mengandalkan hasil pertanian mereka, tetapi mereka juga mulai berpikir tentang diversifikasi usaha dan pemanfaatan produk olahan dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan oleh (Karim, 2023), yang mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan, tetapi juga tentang meningkatkan pilihan dan kapabilitas individu dalam mengelola kehidupannya.

Pada aspek kelembagaan, penguatan kelompok tani menjadi sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program. Pembentukan kelompok tani sebagai lembaga sosial yang lebih terstruktur memungkinkan petani untuk saling mendukung dalam berbagai aspek, mulai dari berbagi pengetahuan hingga akses terhadap pasar dan sumber daya keuangan. Hal ini juga mendukung teori social capital yang dikembangkan oleh (Moghfeli et al., 2023) yang menjelaskan bahwa kekuatan jaringan sosial, dalam hal ini berupa kelompok tani, dapat mempercepat

perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat. Selain itu, kelompok tani yang dibentuk memiliki potensi besar untuk memperkuat daya tawar masyarakat tani di pasar yang lebih luas, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkolaborasi dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha.

Salah satu perubahan signifikan yang dapat diamati dalam proses pengabdian ini adalah munculnya kesadaran baru di kalangan petani mengenai pentingnya peran organisasi dan institusi dalam mendukung keberhasilan berwirausaha. Berdasarkan pengamatan, petani yang sebelumnya bekerja secara individual mulai beradaptasi dengan model bisnis berbasis kelompok yang lebih terstruktur. Hal ini menggambarkan terjadinya transformasi sosial, yang tidak hanya memperkuat posisi tawar mereka di pasar, tetapi juga meningkatkan solidaritas sosial di antara mereka. Konsep transformasi sosial yang dikemukakan oleh Giddens (2001) mengungkapkan bahwa perubahan dalam struktur sosial dan perilaku individu dapat terjadi melalui interaksi yang terus-menerus dalam sebuah kelompok atau komunitas.

Namun, meskipun program ini berhasil mencapai beberapa tujuan utama, terdapat beberapa tantangan yang masih harus dihadapi, terutama dalam hal akses modal dan pemasaran produk. Walaupun telah disediakan pelatihan dan penguatan kelompok tani, akses terhadap modal usaha yang mudah dan murah masih menjadi hambatan besar bagi sebagian petani. Penelitian oleh Yulianti & Nisa (2024) menunjukkan bahwa akses terhadap lembaga keuangan mikro dapat menjadi solusi, namun keberhasilan akses tersebut bergantung pada pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam membangun hubungan yang lebih baik antara petani dan lembaga keuangan yang ada.

Pengabdian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat tani Desa Tawang Rejeni. Proses yang dijalani menunjukkan bahwa keberhasilan berwirausaha tidak hanya bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola usaha, tetapi juga pada penguatan jaringan sosial, lembaga sosial yang mendukung, serta akses terhadap sumber daya yang memadai. Ke depannya, diharapkan agar program ini dapat terus berlanjut dan berkembang, dengan memperhatikan kelemahan yang ada, seperti akses modal dan pemasaran, serta meningkatkan keterlibatan pihak-pihak terkait dalam memberikan dukungan yang lebih besar kepada masyarakat tani.

5. KESIMPULAN

Program Optimalisasi Investasi Pemberdayaan Sosial di Desa Tawang Rejeni, Turen, Malang, telah meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat tani secara signifikan. Melalui pelatihan kewirausahaan, pengolahan produk, dan pembentukan kelompok tani terstruktur, terbukti efektif memperkuat kolaborasi komunitas. Petani kini lebih mudah mengakses informasi, modal, dan pasar. Selain itu, pemberdayaan ini mendukung pandangan Sen tentang pemberdayaan ekonomi, dengan memberi petani lebih banyak pilihan usaha yang sesuai dengan potensi lokal.

Namun, kendala akses modal dan pemasaran masih menjadi hambatan utama. Tanpa dukungan dari lembaga keuangan mikro dan pemerintah desa, pemberdayaan kurang optimal. Rekomendasi utama adalah penguatan kelembagaan desa dan kelompok tani untuk meningkatkan keberlanjutan program. Pelatihan tambahan, seperti digital marketing, dan pendampingan berkelanjutan juga diperlukan agar petani mampu memasarkan produk secara online dan menerapkan keterampilan yang telah

diperoleh. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat menciptakan transformasi sosial-ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung program ini khususnya kepada manajemen PT. Syngenta Indonesia atas bantuan bibit, pupuk, dan peran sebagai offtaker hasil jagung petani. Apresiasi kepada Bapak Rahmat Kartala, S.Sos., anggota DPRD Fraksi Gerindra Kabupaten Malang, atas dukungannya sebagai fasilitator kegiatan PkM. Terima kasih pula disampaikan kepada Bapak Miftah, S.Ag., Direktur Loka Berdaya Amerta, sebagai donatur utama pembiayaan program, serta manajer Yatim Mandiri Cabang Malang Raya atas support sistem yang diberikan. Semua dukungan ini sangat membantu keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R. (2023). Modal sosial sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41–51.
- Asnuryati, A. (2023). Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375.
- Indonesia, B. P. S. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020. *Berita Resmi Statistik*, 1(05), 1–16.
- Julsrud, T. E. (2023). Sustainable sharing in local communities: exploring the role of social capital. *Local Environment*, 28(6), 811–827.
- Karim, M. R. (2023). Development with Freedom: Exploring the ‘Five Pillars of Development’ among the Women Tea Workers of Sylhet District in Bangladesh. *Development*, 2(1).
- Mannahali, M., Asri, W. K., Fatimah, S., Azizah, L., & Angreany, F. (2024). Pemberdayaan Ekonomi: Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan untuk Masyarakat Pedesaan. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Moghfeli, Z., Ghorbani, M., Rezvani, M. R., Khorasani, M. A., Azadi, H., & Scheffran, J. (2023). Social capital and farmers’ leadership in Iranian rural communities: Application of social network analysis. *Journal of Environmental Planning and Management*, 66(5), 977–1001.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Sayuti, R. H., Mulyawati, S., Juniarsih, N., Nurjannah, S., & Hadi, A. P. (2024). *MODAL SOSIAL DAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT*.
- Suryana, A. (2014). Menuju ketahanan pangan indonesia berkelanjutan 2025: tantangan dan penanganannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2), 123–135.
- Yulianti, N., & Nisa, F. L. (2024). Optimalisasi penerapan prinsip ekonomi syariah dalam industri keuangan mikro di Indonesia. *SHARE: Sharia Economic Review*, 1(01).

Zunaidi, A. (2024a). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.

Zunaidi, A. (2024b). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.

